Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
2024

MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN

MENDHOAN RONG RASA ISTIMEWA

MENDOAN DUA RASA ISTIMEWA



B1

Penulis
Fitria Nurul Azizah

Penerjemah
Lulu Khasanah Wahidah

Ilustrator
Daniar Rahmi Dewanti

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
2024

MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN

MENDHOAN RONG RASA ISTIMEWA

MENDOAN DUA RASA ISTIMEWA



Penulis : **Fitria Nurul Azizah**
Penerjemah : **Lulu Khasanah Wahidah**
Ilustrator : **Daniar Rahmi Dewanti**

Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Dilindungi Undang-Undang

Disclaimer: Buku Cerita Anak Dwibahasa ini adalah produk kegiatan Kelompok Kepakaran dan Layanan Profesional (KKLP) Penerjemahan Balai Bahasa Provinsi Jawa Tengah dalam bentuk Seleksi Buku Cerita Anak Dwibahasa. Buku ini disiapkan dalam rangka pemenuhan buku bacaan berbahasa daerah untuk konsumsi anak di Jawa Tengah. Kebinekaan bahasa daerah harus tetap dijaga dan dilestarikan di kalangan penutur muda, seperti anak-anak sekolah dasar (SD). Anak-anak itu merupakan tunas bahasa ibu yang menjaga bahasa daerah di lingkungan keluarganya dalam kebinekaan yang sekaligus turut menguatkan keberadaan bahasa Indonesia. Untuk itu, cerita anak dwibahasa dengan judul ***Mendhoan Rong Rasa Istimewa*/Mendoan Dua Rasa Istimewa** hadir untuk pembaca.

Mendhoan Rong Rasa Istimewa
Mendoan Dua Rasa Istimewa

Dalam bahasa Jawa dan bahasa Indonesia
Penulis : Fitria Nurul Azizah
Penerjemah : Lulu Khasanah Wahidah
Ilustrator : Daniar Rahmi Dewanti
Penyunting : Fariz Nurul Hidayat
Penelaah : Heru Kurniawan
Ginung Yogi Swastiko

Penanggung Jawab : Syarifuddin
Penyelia : Naratungga Indit P.
Dian Pranawengtyas
Ketua Pelaksana : Kahar Dwi P.
Tim Editorial : Ika Inayati
Umi Farida
Sunarti
Danang Eko P.
M. Awali
Slamet Priyono
Sri Wiyono

Penerbit
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Dikeluarkan oleh
Balai Bahasa Provinsi Jawa Tengah
Jalan Diponegoro 250, Genuk Barat, Genuk, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang 50512
Laman: https://balaibahasajateng.kemdikbud.go.id/

Cetakan Pertama, Agustus 2024
ISBN: 978-623-504-294-7
Isi buku menggunakan huruf Calibri 14 pt, vi + 18 hlm., 14,8 cm x 21 cm

Sambutan
Kepala Balai Bahasa Provinsi Jawa Tengah

Balai Bahasa Provinsi Jawa Tengah telah menjadi bagian dari sebuah program prioritas nasional yang disebut dengan Gerakan Literasi Nasional (GLN). Gerakan yang dimulai sejak tahun 2016 ini bertujuan menumbuhkan budaya membaca. Penyediaan bahan-bahan bacaan bermutu dan disukai pembaca menjadi salah satu upaya yang kami lakukan untuk mencapai tujuan tersebut.

Selain melalui penulisan bahan bacaan yang gagasannya bersumber dari kearifan lokal, penyediaan bahan bacaan tersebut kami lakukan melalui penerjemahan. Melalui program penerjemahan pada tahun 2024, telah dihasilkan 100 buku cerita anak terjemahan Jawa-Indonesia untuk pembaca jenjang B-1, yaitu usia 6 s.d. 8 tahun.

Orang tua dan guru diharapkan bisa menjadi fasilitator kegiatan membaca anak-anak di rumah dan di sekolah. Kami berharap anak- anak menyukai isi cerita yang ada di dalam bahan bacaan ini, gemar membaca tumbuh sebagai perilaku mereka, dan mereka dapat berkembang dalam lingkungan budi pekerti yang luhur.

Ungaran, Agustus 2024
Salam,

Dr. Syarifuddin, M.Hum.



Atur sapala

Kenzi adol mendhoan nang Pasar Kaget.
Nanging ora payu.
Kenzi nelangsa.
Dheweke banjur mlaku ndelengi bakul liyane.
Kenzi kepincut meng bakul sate karo pecel.
Apa sing arep ditindakna Kenzi supaya mendhoane payu?

Sekapur sirih

Kenzi menjual mendoan di Pasar Kaget.
Tapi, tidak laku.
Kenzi sedih.
Lalu ia berjalan mengamati penjual lain.
Kenzi tertarik pada pedagang sate dan pecel.
Apa yang akan dilakukan Kenzi agar mendoannya laku?

Purbalingga, Juli 2024
Salam,

Fitria Nurul Azizah

Daftar Isi

Halaman Judul i
Halaman Hak Cipta ii
Sambutan Kepala Balai Bahasa Provinsi Jawa Tengah iii
Atur Sapala (Sekapur Sirih) iv
Daftar Isi v
Halaman Isi 1-16
Glosarium 17
Biodata 18





Pasar Kaget rame banget.
Bakul nawakna dodolan.
Sing tuku pating sliwer.

Pasar Kaget begitu ramai.
Penjual menjajakan dagangan.
Pembeli berlalu lalang.





Sreng... Sreng...
Kenzi nggoreng mendhoan.
Mendhoan mateng, terus dicicipi.
Wah, rasane enak, jare Kenzi.

Sreng... Sreng...
Kenzi menggoreng mendoan.
Mendoan matang, lalu dicicipi.
Wah, rasanya enak, kata Kenzi.



Mendhoan! Mendhoan! jare Kenzi.
Kenzi nawakna mendhoan.
Nanging, ora ana sing tuku.
Kenang apa mendhoane nyong ora payu?

Mendoan! Mendoan! seru Kenzi.
Kenzi menjajakan mendoan.
Tapi, tidak ada yang membeli.
Kenapa mendoanku tidak laku?

Mendhoane wis adem.
Rasane ora enak maning.
Kenzi gagean nutup grobage.
Banjur muter-muter ndeleng bakul liyane.

Mendoannya sudah dingin.
Rasanya tidak enak lagi.
Kenzi segera menutup gerobaknya.
Lalu berkeliling melihat penjual lain.





Kenzi kepincut karo grobage Kayzeta.
Dodolane Kayzeta rame.
Akeh sing ngantri.

Kenzi tertarik dengan gerobak Kayzeta.
Dagangan Kayzeta ramai.
Banyak yang antre.



Wah, enake, jare Kenzi.
Kayzeta ngesok saos kacang nang pecel.
Dadi pecel saos kacang.

Wah, enaknya, ucap Kenzi.
Kayzeta menuang saus kacang pada pecel.
Jadi pecel saus kacang.

Kenzi wis olih idhe.
Nanging, deleng kae!
Dodolan satene Keira uga laris.

Kenzi sudah dapat ide.
Tapi, lihat itu!
Dagangan sate Keira juga laris.





Kenzi mereki grobage Keira.
Keira lagi gawe sambel kecap.
Sambele banjur dicampurke sate.
Wah, mesthi enak banget.

Kenzi mendekati gerobak Keira.
Keira sedang membuat sambal kecap.
Lalu sambalnya dicampurkan sate.
Wah, pasti lezat sekali.

Kenzi gagean mbalik.
Banjur ngukudi dodolane.
Dheweke gagean bali meng umah.

Kenzi segera kembali.
Lalu mengemasi dagangannya.
Ia bergegas pulang ke rumah.



Ngesuke…
Kenzi adol mendhoan rong rasa.
Mendhoan saos kacang karo mendhoan sambel kecap.

Keesokan harinya…
Kenzi menjual mendoan dua rasa.
Mendoan saus kacang dan mendoan sambal kecap.



Kenzi uprek nggoreng mendhoan.
Banjur nggawe saos kacang.
Trus nggawe sambel kecap.

Kenzi sibuk menggoreng mendoan.
Lalu membuat saus kacang.
Selanjutnya membuat sambal kecap.



Ambune mendhoan goreng nyebar.
Campur karo ambune saos kacang karo sambel kecap.
Ambune enak marahi kepengin.

Aroma mendoan goreng semerbak.
Bercampur dengan aroma saus kacang dan sambal kecap.
Aromanya lezat menggugah selera.





Wah, ambune… jare sing tuku.
Wong-wong padha rame tuku mendhoane Kenzi.

Wah, aromanya… seru pembeli.
Mereka ramai membeli mendoan Kenzi.



Inyong pesen rasa sambel kecap!
Inyong pesen rasa saos kacang!
Inyong pesen loro-lorone!

Saya pesan rasa sambal kecap!
Saya pesan rasa saus kacang!
Saya pesan keduanya!



Kenzi terus nggoreng mendhoan.
Banjur nggawe saos kacang karo sambel kecap.
Kenzi semangat banget.

Kenzi terus menggoreng mendoan.
Lalu membuat saus kacang dan sambal kecap.
Kenzi sangat bersemangat.

Dodolane Kenzi entong.
Kenzi mesem bungah.
Kenzi matur nuwun meng Kayzeta karo Keira.

Dagangan Kenzi habis.
Kenzi tersenyum senang.
Kenzi berterima kasih pada Kayzeta dan Keira.



Glosarium

mendoan : tempe yang dipotong tipis lebar, dicelupkan ke dalam adonan tepung berbumbu, kemudian digoreng setengah matang

sambal : makanan penyedap yang memiliki rasa pedas, dibuat dari cabai yang ditumbuk, dihaluskan, dan sebagainya, biasanya ditambah bahan lain seperti bawang dan terasi, biasa dimakan bersama nasi

saus : 1. kuah yang kental berisi bumbu bahan tertentu (tomat, cabai, dan sebagainya) untuk pasangan kue atau lauk; kuah penyedap makanan
2. barang cair yang mengandung zat harum untuk menyedapkan rasa tembakau



Biodata



Penulis

Fitria Nurul Azizah lahir di Purbalingga, 14 Februari 1997. Saat ini ia mengajar di PKBM Rumah Kreatif Wadas Kelir. Ia sedang menempuh pendidikan S-2 Program Studi Ekonomi Syariah di Universitas Islam Negeri Profesor Kyai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. Ia aktif bergiat sebagai relawan pustaka di Rumah Kreatif Wadas Kelir (RKWK). Karya bukunya yang telah terbit antara lain Mabur Bungah, Kemarau Sang Juara, dan Dua Buku Riko. Ia beralamat di Desa Bajong, RT 01/ RW 04, Bukateja, Purbalingga, Jawa Tenagh. Ia dapat dihubungi melalui pos-el fitria.fathima@gmail.com.



Penerjemah

Lulu Khasanah Wahidah lahir di Cilacap, 5 Oktober 2001. Saat ini aktif menjadi relawan Rumah Kreatif Wadas Kelir. Ia sedang menempuh pendidikan S-1 di Universitas Islam Negeri Profesor Kyai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Alamat rumahnya di Desa Cinangsi RT 02/RW 04 Gandrungmangu, Cilacap, Jawa Tengah. Ia dapat dihubungi melalui pos-el luluhasan406@gmail.com.



Ilustrator

Daniar Rahmi Dewanti lahir di Boyolali, 14 Juni 1991. Sekarang ia menetap di Mataram, Lombok, Nusa Tenggara Barat. Saat ini ia bekerja sebagai desainer grafis di salah satu perusahaan dan masih aktif menjadi freelance illustrator. Karya ilustrasinya banyak dimuat penerbit lokal maupun mayor.Ia dapat dihubungi melalui pos-el dhaniyar1424@gmail.com atau akun Instagram @niyardhaniyar.



Penyunting

Fariz Nurul Hidayat lahir di Purbalingga, 30 November 2004. Saat ini ia aktif menjadi relawan di Rumah Kreatif Wadas Kelir Purwokerto. Ia menempuh pendidikan S-1 Program Studi Pendidikan Agama Islam di UIN SAIZU Purwokerto. Ia beralamat di Jl. Wisata Karangbanjar, Desa Kajongan, Kecamatan Bojongsari, Kabupaten Purbalingga. Ia dapat dihubungi melalui pos-el fariznurulhidayat@gmail.com.



Apa kowe padha ngerti rasane mendhoan?
Apa kowe padha ngerti rasane saos kacang?
Apa kowe padha ngerti rasane sambel kecap?
Kepriwe nek telu-telune dikembulna?
Rasane kaya ngapa, yah?

Apakah kalian tahu rasa mendoan?
Apakah kalian tahu rasa saus kacang?
Apakah kalian tahu rasa sambal kecap?
Bagaimana jika ketiganya digabungkan?
Rasanya seperti apa, yah?



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
BALAI BAHASA PROVINSI JAWA TENGAH
Jalan Diponegoro 250, Genuk Barat, Genuk, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah 50512

ISBN 978-623-504-294-7